

## PENGARUH *EXCHANGE RATE*, PDB, DAN HARGA MINYAK MENTAH TERHADAP VOLUME EKSPOR MINYAK MENTAH INDONESIA

Made Feninda Vidiantari Devi<sup>1</sup>  
I Ketut Sutrisna<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: [Fenindav@gmail.com](mailto:Fenindav@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) menganalisis pengaruh *exchange rate*, PDB, dan harga minyak mentah secara simultan terhadap volume ekspor minyak mentah Indonesia dan (2) menganalisis pengaruh *exchange rate*, PDB, dan harga minyak mentah secara simultan terhadap volume ekspor minyak mentah Indonesia. Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan data ekspor minyak mentah Indonesia dengan jumlah data total yang diamati adalah 40 (empat puluh) data. Teknik pengumpulan data adalah dengan teknik observasi *non partisipan*. Teknik analisis data memakai analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Exchange rate*, PDB, dan Harga minyak mentah secara simultan berpengaruh terhadap Volume ekspor minyak mentah. *Exchange Rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Volume ekspor minyak mentah. PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Volume ekspor minyak mentah. Harga minyak mentah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Volume ekspor minyak mentah.

**Kata Kunci:** *Exchange Rate*, PDB, Harga minyak mentah, dan Volume ekspor minyak mentah

### ABSTRACT

*The objectives of this study are (1) to analyze the effect of exchange rate, GDP, and crude oil prices simultaneously on the volume of Indonesian crude oil exports and (2) to analyze the effect of exchange rate, GDP, and crude oil prices simultaneously on the volume of Indonesian crude oil exports. . This research was conducted in Indonesia with data on the export of Indonesian crude oil with the total number of data observed was 40 (forty) data. Data collection techniques are non-participant observation techniques. The data analysis technique used multiple linear regression analysis. The results show that the Exchange rate, GDP, and crude oil prices simultaneously affect the volume of crude oil exports. Exchange Rate has a positive and significant effect on the volume of crude oil exports. GDP has a positive and significant effect on the volume of crude oil exports. The price of crude oil has a positive and significant effect on the volume of crude oil exports.*

**Keywords:** *Exchange Rate, GDP, Crude Oil Price, and Crude Oil Export Volume*

## **PENDAHULUAN**

Pembentukan hubungan multilateral antar negara merupakan sebuah hal yang penting untuk dilakukan. Hubungan yang terbentuk biasanya adalah hubungan perdagangan komoditas yang dimiliki masing-masing negara. Keberagaman komoditas dari negara-negara yang ada di dunia membuat kegiatan perdagangan internasional ini semakin pesat (Putra, 2017). Perdagangan ini dikenal dengan istilah ekspor-impor. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membuat kebutuhan manusia semakin meningkat, berbagai macam perkembangan teknologi telah menggiring manusia kepada era modern yang cenderung menjadi mata pisau bagi negara itu sendiri (Adi, 2017). Negara yang memiliki sumber daya melimpah terkadang tidak memiliki kemampuan untuk mengolah sumber daya yang dimilikinya, sehingga membutuhkan bantuan dari negara yang lebih maju. Salah satu contohnya adalah dalam pengolahan minyak bumi mentah.

Minyak bumi merupakan bahan bakar yang tergolong sumber daya alam tidak dapat diperbaharui, namun olahan minyak bumi memberikan perubahan yang sangat besar terhadap kehidupan manusia terutama dalam industri dan otomotif (Amzar, 2017). Indonesia menjadi salah satu dari sekian banyak negara yang memiliki potensi keberadaan minyak bumi. Berikut adalah data produsen minyak bumi terbesar pada tahun 2019 yang tergabung dalam *Organization of the Petroleum Exporting Countries* (OPEC).

Berdasarkan tabel di bawah, dapat diketahui bahwa Indonesia merupakan salah satu produsen minyak yang patut diperhitungkan, walaupun menduduki peringkat ke 23 sebagai produsen minyak terbesar, setidaknya jumlah yang

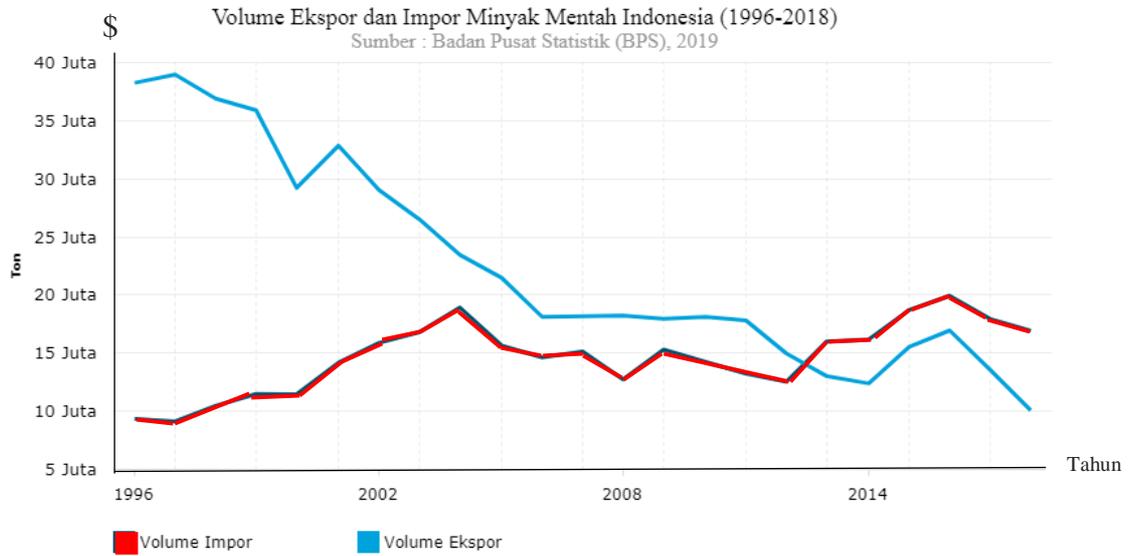
dihasilkan tidak bisa dikatakan sedikit, bahkan sangat menjanjikan jika dapat diolah dengan maksimal. Kenyataannya Indonesia belum menguasai teknologi untuk mengolah minyak mentah menjadi bahan bakar yang siap digunakan, sehingga Indonesia masih memerlukan bantuan investasi negara lain, dan alternatif lainnya adalah mengekspor minyak mentah tersebut kepada negara yang dapat mengolah untuk dibeli kembali setelah menjadi bahan bakar siap pakai.

**Tabel 1. Produsen Minyak Bumi Terbesar dalam OPEC Tahun 2019**

<b>Negara</b>	<b>Jumlah Produksi</b>
1. Saudi Arabia	12.000.000 barrels/day
2. Irak	4.451.516 barrels /day
3. Iran	3.990.956 barrels /day
4. Irak	3.371.000 barrels /day
5. United Arab Emirates	3.106.077 barrels /day
23. Indonesia	833.667 barrels /day

*Sumber: U.S Energy Information Administration (2020)*

Ekspor minyak mentah Indonesia mengalami tren turun sepanjang 1996-2018. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik volume ekspor minyak mentah pada 1996 mencapai 38,3 juta ton, namun pada 2018 hanya tinggal 10 juta ton seperti terlihat pada grafik di bawah ini (Amzar, 2017). Menurunnya produksi menjadi pendorong turunnya volume ekspor minyak mentah. Pada 1996, neraca perdagangan minyak mentah mencatat surplus 28,9 juta ton kemudian menyusut hingga tinggal 2,4 juta ton pada 2012. Bahkan, pada 2013 neraca volume perdagangan minyak mentah nasional mulai defisit 2,99 juta ton akibat meningkatnya impor menjadi 16 juta ton sementara ekspor hanya 13,02 juta ton. Setelah itu, neraca perdagangan minyak mentah Indonesia selalu mengalami defisit dan kian melebar menjadi 6,84 juta ton pada 2018. Ini yang membuat neraca perdagangan migas nasional pada tahun lalu mengalami defisit US\$ 12,43 miliar.

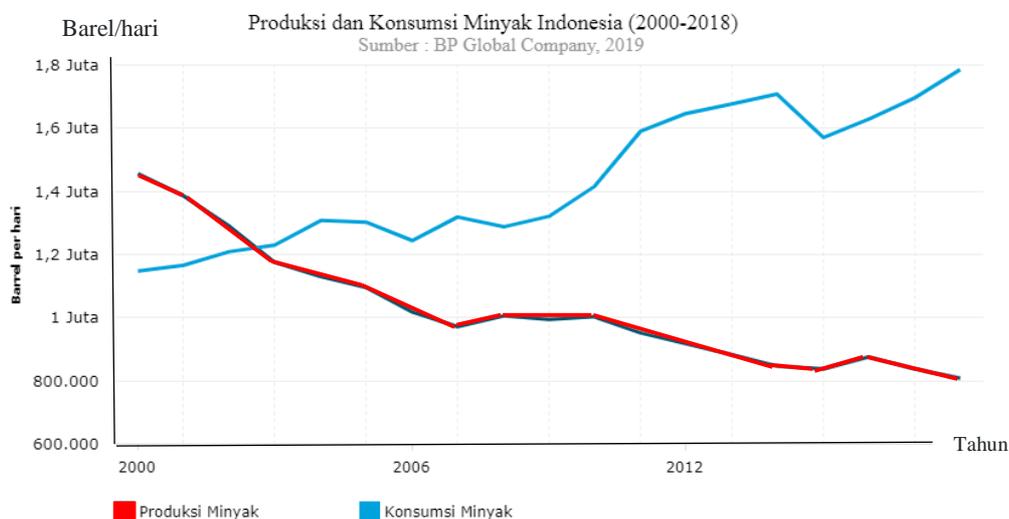


**Gambar 1. Grafik Neraca Perdagangan Minyak Mentah Indonesia**

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2019

Penurunan volume ekspor minyak mentah tentunya disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya kapasitas produksi yang menurun diakibatkan mesin-mesin yang sudah tua dan belum mendapatkan peremajaan, cadangan minyak bumi yang mulai menurun karena minyak bumi salah satu sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, nilai tukar mata uang yang mempengaruhi harga minyak itu sendiri, PDB, dan lain-lain. Untuk dapat melakukan ekspor, pemerintah harus memperhatikan produksi dan konsumsi minyak dalam negeri. Berikut adalah grafik produksi dan konsumsi dalam negeri minyak mentah di Indonesia.

Berdasarkan grafik di bawah, dapat dilihat bahwa Indonesia mengalami defisit, karena kebutuhan akan konsumsi minyak yang cukup tinggi dan jumlah produksi yang semakin kecil, sehingga pembagian antara jumlah yang diekspor dengan jumlah yang dikonsumsi semakin ditekan. Hal ini mempengaruhi volume ekspor minyak mentah.



**Gambar 2. Grafik Data Produksi dan Konsumsi Minyak Mentah Indonesia**  
Sumber: KataData.com, 2020

Menurut Adi (2017) nilai tukar rupiah atau *exchange rate* menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan ekspor-impor. Wulansari, Yulianto, & Pangestuti (2016) mengungkapkan bahwa ada berbagai faktor yang memengaruhi neraca perdagangan sehingga tidak dapat berjalan dengan lancar adalah nilai tukar (*exchange rate*). Dalam perkembangannya, pasar uang saat ini bahwa uang tidak hanya berfungsi sebagai alat tukar, tetapi juga komoditas yang diperdagangkan dan dispekulasikan. Hampir semua negara memiliki mata uangnya masing-masing sehingga muncullah masalah kurs. Adanya perbedaan mata uang di berbagai negara tersebut membuat perdagangan internasional tidak dapat berjalan dengan lancar.

Dalam bukunya, Mankiw & Reis (2003) menjelaskan Korelasi antara Nilai tukar dengan volume Perdagangan internasional menggunakan Model Mundell Fleming. Model ini mengasumsikan bahwa tingkat harga tetap dan menunjukkan penyebab fluktuasi jangka pendek dalam perekonomian terbuka kecil dengan

mobilitas modal sempurna. Model Mundell Fleming menunjukkan bahwa depresiasi atau apresiasi nilai mata uang akan mengakibatkan perubahan terhadap ekspor maupun impor. Jika kurs mengalami depresiasi, yaitu nilai mata uang dalam negeri secara relatif terhadap mata uang asing menurun, volume ekspor akan menaik. *Exchange rate* mempengaruhi kegiatan perdagangan internasional negara, pada kasus penjualan minyak mentah, ketika rupiah mengalami depresiasi berdampak pada naiknya harga barang luar negeri sehingga mengurangi impor oleh karena itu hal ini membuat neraca transaksi berjalan menjadi surplus. Jika yang terjadi adalah apresiasi pada mata uang rupiah, maka harga barang luar negeri menjadi lebih murah ketimbang harga barang luar negeri karena terjadi inflasi. Hal ini menyebabkan impor lebih banyak dilakukan ketimbang ekspor (Noviantoro, Emilia, dan Amzar, 2017).

Produk Domestik Bruto (PDB) mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu perekonomian negara. Dengan PDB negara dapat mengetahui mengenai seberapa efisien sumber daya yang ada dalam perekonomian yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar produksi barang dan jasa. Di negara berkembang Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan konsep yang paling penting dibandingkan dengan konsep pendapatan nasional lainnya. PDB merupakan nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam negara yang bersangkutan untuk kurun waktu tertentu.

Kenaikan PDB akan meningkatkan daya beli (*purchasing power*) masyarakat untuk melakukan impor di satu sisi, di sisi lain kenaikan pendapatan nasional juga akan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melakukan proses

produksi yang pada akhirnya bisa untuk diekspor ke negara lain (Ajmi, Aye, Balcilar, & Gupta, 2015). Bagi negara-negara sedang berkembang, kenaikan impor apalagi sampai melebihi kenaikan ekspor akan membuat kelesuan perekonomian dalam negeri. Tentunya hal ini berlaku terhadap produksi minyak mentah di Indonesia. Semakin tinggi PDB maka produksi minyak mentah akan semakin dapat ditingkatkan. Berikut adalah tabel pendapatan domestik bruto (PDB) di Indonesia Tahun 2019.

**Tabel 2. Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia 2019**

Tahun 2019	Harga Konstan (Rp)		Harga Berlaku (Rp)	
	PDB (Milyar)	Perubahan (%)	PDB (Milyar)	Perubahan (%)
TW3	2.818.875,20	3,06	4.067.775,30	2,63
TW2	2.735.245,50	4,20	3.963.394,90	4,75
TW1	2.625.118,40	-0,52	3.783.810,40	-0,39

Sumber: Kementerian Perdagangan RI (2019)

Tabel di atas, menunjukkan perkembangan PDB Indonesia pada tahun 2019. Dilihat dari masing-masing triwulan, mengalami kenaikan yang cukup signifikan, artinya pendapatan negara mengalami kenaikan pada periode tahun 2019 ini. Namun kenaikan pendapatan ini masih perlu mendapat kajian apakah sudah benar-benar maksimal dapat menutupi kegiatan operasional negara.

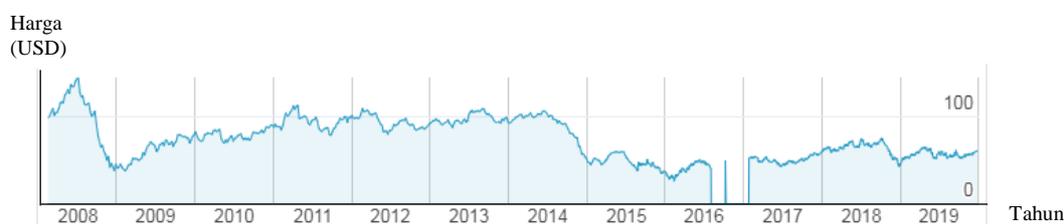
Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah & Kuswantoro (2017) menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh terhadap ekspor. Perdagangan internasional saat ini mempunyai pengaruh yang semakin kuat terhadap perekonomian di suatu negara, sehingga sebagian besar negara di dunia menggantungkan perekonomiannya terhadap perdagangan internasional. Alasan yang mendasari perdagangan internasional yaitu keuntungan yang akan diperoleh (*gains of trade*) masing-masing negara yang pada tujuan akhirnya

memaksimalkan kesejahteraan negaranya (Hidayat, Al Musadieg, & Darmawan, 2017). Krisis global yang terjadi telah menunjukkan dampak negatif yang nyata di Indonesia di penghujung tahun 2008. Menurunnya kegiatan perekonomian negara-negara maju telah menurunkan permintaan terhadap barang-barang ekspor. Salah satu komoditi Indonesia pada migas adalah minyak mentah.

Penelitian yang dilakukan (Amzar, 2017) menyatakan bahwa harga komoditas akan mempengaruhi jumlah ekspor yang dilakukan pada suatu negara. Layaknya kegiatan jual beli atau transaksi antara penjual dan pedagang, harga menjadi suatu hal yang mendasar dalam mempengaruhi transaksi tersebut. Begitu pula dalam hal ekspor-impor, harga komoditas menjadi pertimbangan utama apakah ekspor akan berjalan dengan lancar atau tidak, selain itu perkembangan harga dapat memberikan informasi kepada pemerintah untuk melakukan berbagai macam strategi untuk meningkatkan volume ekspor komoditas (Ferraro, Rogoff, & Rossi, 2013). Meskipun saat ini banyak negara yang mendalami potensi energi terbarukan, pentingnya - dan ketergantungan pada - minyak di dunia tidak bisa dipungkiri, ataupun diabaikan. Bahan bakar fosil akan tetap menjadi sumber energi paling penting, dengan minyak berkontribusi 33%, batubara 28% dan gas alam 23% dari total sumber energi (IMF: April 2011). Sumber energi terbarukan hanya berkontribusi sedikit pada total suplai energi primer dunia (energi primer termasuk bahan bakar fosil - minyak, batubara dan gas alam -, energi nuklir dan energi terbarukan-geotermal, tenaga air, sinar matahari dan angin) (Aisyah & Kuswantoro, 2017).

Peningkatan permintaan untuk minyak mentah dikombinasikan dengan kekhawatiran mengenai ketersediaannya menyebabkan harga minyak mencapai rekor tinggi dalam sejarah pada tahun 2000an. Meskipun tren yang meningkat ini diganggu sementara oleh krisis finansial global 2008-2009, permintaan minyak dunia meningkat secara signifikan setelah 2009, sebagian besar disebabkan karena level konsumsi minyak mentah yang meningkat di negara-negara berkembang yang menunjukkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang subur. China berkontribusi untuk sebagian besar dari konsumsi energi dunia dan karenanya mempengaruhi harga pasar dunia untuk sumber energi primer.

Kendati begitu, sejak pertengahan 2014, harga minyak dunia mulai menurun tajam karena lambatnya aktivitas perekonomian dunia (terutama karena pertumbuhan ekonomi yang jatuh di China saat pemerintahannya berusaha mengalihkan perekonomiannya dari berorientasi ekspor kepada berorientasi konsumsi) dan peningkatan produksi shale oil AS, sementara *Organization of Petroleum Exporting Countries* (OPEC) memutuskan untuk tidak mengurangi tingkat produksi. Pada bulan Februari 2016 harga minyak sentuh titik terendah selama 13 tahun. Namun, setelahnya mulai pulih.



**Gambar 3. Grafik Harga Minyak Mentah di Indonesia**

Sumber: KataData.com, 2020

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor minyak mentah di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menganalisis pengaruh *Exchange Rate*, PDB dan Harga Minyak Mentah secara simultan terhadap Ekspor Minyak Mentah di Indonesia dan (2) menganalisis pengaruh *Exchange Rate*, PDB dan Harga Minyak Mentah secara parsial terhadap Ekspor Minyak Mentah di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2016). Penelitian dilakukan dengan cara menganalisis ekspor minyak mentah di Indonesia dengan data *exchange rate*, PDB, dan harga minyak mentah di Indonesia.

Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan data ekspor minyak mentah Indonesia sebagai variabel terikat. Ekspor minyak mentah yang sedang mengalami pertumbuhan setelah mengalami berbagai macam krisis menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Obyek dalam penelitian ini adalah ekspor minyak mentah yang dipengaruhi oleh *exchange rate*, PDB, dan harga minyak mentah di Indonesia. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Pada penelitian ini data kuantitatif berupa data-data seperti PDB, Volume Ekspor, Harga Minyak

Mentah. Pada penelitian ini data kualitatif berupa uraian-uraian perkembangan harga minyak mentah, kondisi perekonomian Indonesia.

Berdasarkan sumber datanya penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang sumber data penelitian diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain), berupa laporan historis, bukti, catatan yang dimiliki perusahaan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang dicatat secara sistematis yang berbentuk data runtut waktu atau *time series* data yang bersumber dari laporan ekspor, kurs dan harga minyak mentah yang diperoleh dari situs resmi Badan pusat Statistik Indonesia.

Jumlah data yang diamati dan digunakan sebagai data dalam penelitian ini adalah data triwulan, jadi dalam satu tahun terdapat empat triwulan. Penelitian ini mengamati data dalam kurun waktu sepuluh tahun (2000 sampai 2018), sehingga jumlah data total yang diamati adalah 76 (tujuh puluh enam) data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi *non partisipan* yaitu peneliti melakukan observasi sebagai pengumpulan data tanpa ikut terlibat dari fenomena yang diamati (Sugiyono, 2014). Pengumpulan data sekunder terdiri dari laporan tahunan pada Badan Pusat Statistik sesuai dengan kriteria yang diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik. Selain itu peneliti juga melakukan studi pustaka berupa pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan yang didapat dari dokumen-dokumen, buku, jurnal, skripsi, serta sumber data tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan peneliti. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi variabel penelitian yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), maksimum dan minimum. Secara rinci karakteristik disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Exchange Rate	76	.000069	.000121	.00009637	.000016834
PDB	76	340865.20	2684167.00	910846.0934	795958.26922
Harga Minyak Mentah	76	22.20	127.56	63.9488	35.18534
Volume Ekspor Minyak Mentah	76	74220406.10	245238050.80	147856888.6987	47367536.52131
Valid N (listwise)	76				

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif data yang ditunjukkan pada Tabel 3 didapat hasil bahwa *Exchange Rate* memiliki nilai minimal 0,000069 dollar. Nilai maksimal sebesar 0,000121 dollar dan rata - rata sebesar 0,00009637 dollar dengan standar deviasi sebesar 0,000016834 dollar. PDB memiliki nilai minimal 340865,20. Nilai maksimal sebesar 2684167 dan rata - rata sebesar 910846,0934 dengan standar deviasi sebesar 795958,26922. Harga minyak mentah memiliki nilai minimal 22,20. Nilai maksimal sebesar 127,56 dan rata - rata sebesar 63,9488 dengan standar deviasi sebesar 35,18534. Ekspor minyak mentah memiliki

nilai minimal 74220406,10. Nilai maksimal sebesar 245238050,80 dan rata - rata sebesar 147856888,6987 dengan standar deviasi sebesar 47367536,52131.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah Unstandardized Residual dari model regresi berdistribusi normal atau tidak. Statistik uji yang dipakai adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dengan kriteria sebagai berikut: Apabila nilai sig (2-tailed) variabel independen lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) maka residual model regresinya berdistribusi normal.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.57211345
	Absolute	.137
Most Extreme Differences	Positive	.078
	Negative	-.137
Kolmogorov-Smirnov Z		1.199
Asymp. Sig. (2-tailed)		.113
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* (K-S) sebesar 1,199 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,113. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model persamaan regresi tersebut berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari nilai *alpha* 0,05 ( $0,113 > 0,05$ ). Selain itu, uji normalitas dapat dilihat pada grafik dibawah.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya masalah

multikolinieritas dalam regresi dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* masing-masing variabel bebas nya, dengan kriteria sebagai berikut: Bila nilai VIF masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi masalah multikolinieritas atau tidak terjadi multikolinieritas dalam model. Bila nilai *Tolerance* lebih dari 10 persen maka tidak terjadi masalah multikolinieritas dalam model.

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>	
		Tolerance	VIF
1	Exchange Rate	.898	1.114
	PDB	.807	1.238
	Harga Minyak Mentah	.854	1.171

a. Dependent Variable: Volume Ekspor Minyak Mentah

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dan VIF dari variabel *Exchange Rate* berturut-turut 0,898 dan 1,114, nilai *tolerance* dan VIF dari variabel PDB berturut-turut 0,807 dan 1,238 dan nilai *tolerance* dan VIF dari variabel Harga minyak mentah berturut-turut 0,854 dan 1,171 semua menunjukkan nilai *tolerance* untuk setiap variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti model persamaan regresi bebas dari multikolinieritas.

Mendeteksi masalah heteroskedastisitas salah satu caranya dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser ini dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residualnya lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.340	.673		3.478	.001
1 Exchange Rate	-7358.528	2214.016	-.326	-1.324	.140
PDB	-.074	.053	-.144	-1.390	.169
Harga Minyak Mentah	-.003	.001	-.368	-.656	.485

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel *Exchange Rate* sebesar 0,140, nilai signifikan dari variabel PDB sebesar 0,169 dan nilai signifikansi dari variabel Harga minyak mentah sebesar 0,485. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas juga dapat dilihat berdasarkan grafik *scatterplot* pada gambar 2 berikut.

Suatu model regresi mengandung gejala autokorelasi maka prediksi yang dilakukan dengan model tersebut akan tidak baik, atau dapat memberikan hasil prediksi yang menyimpang. Maka dari itu, untuk mendeteksi ada-tidaknya autokorelasi, dapat digunakan uji Durbin Watson statistik. Jika  $du < d < 4-du$ : Tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif.

**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.687 <sup>a</sup>	.472	.450	.58391	1.994

a. Predictors: (Constant), Harga Minyak Mentah, Exchange Rate, PDB

b. Dependent Variable: Volume Ekspor Minyak Mentah

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* (d-hitung) sebesar 1,994. Dengan signifikan sebesar 0,05 dan N = 76 dan jumlah variabel bebas k = 3, maka diperoleh nilai  $d_u = 1,7104$  diperoleh nilai  $(4 - d_u)$  sebesar  $4 - 1,7104 = 2,2896$ . Oleh karena nilai *Durbin Watson* (d-hitung) sebesar 1,994 berada diantara 1,7104 dan 2,2896 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif dan negatif.

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif, yaitu analisis regresi berganda (*regression analysis model*). Pemilihan digunakannya teknik analisis ini bertujuan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran tentang pengaruh *Exchange rate*, PDB, dan Harga minyak mentah mempengaruhi Volume ekspor minyak mentah.

**Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12.777	1.210		10.563	.000
Exchange Rate (X <sub>1</sub> )	20341.218	3980.845	.462	5.110	.000
1 PDB (X <sub>2</sub> )	.263	.096	.262	2.747	.008
Harga Minyak Mentah (X <sub>3</sub> )	.003	.001	.201	2.168	.033

a. Dependent Variable: Volume Ekspor Minyak Mentah

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis regresi seperti yang disajikan pada Tabel 8, maka dapat dibuat persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y = 12,777 + 20341,218 X_1 + 0,263 X_2 + 0,003 X_3$$

Hasil persamaan tersebut menunjukkan besar dan arah pengaruh masing-masing variabel bebas pada variabel terikat. Koefisien regresi yang bertanda positif berarti mempunyai pengaruh yang searah dengan Volume ekspor minyak mentah.

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan koefisien-koefisiennya sebagai berikut: Nilai konstanta sebesar 12,777, artinya Volume ekspor minyak mentah sebesar 12,777. Nilai koefisien variabel *Exchange Rate* ( $X_1$ ) bernilai positif 20341,218, artinya apabila *Exchange Rate* ( $X_1$ ) mengalami peningkatan dengan asumsi variabel PDB dan Harga minyak mentah dianggap tetap maka nilai Volume ekspor minyak mentah akan meningkat sebesar 20341,218. Nilai koefisien variabel PDB ( $X_2$ ) bernilai positif 0,263, artinya apabila PDB ( $X_2$ ) mengalami peningkatan dengan asumsi variabel *Exchange Rate* dan Harga minyak mentah dianggap tetap maka Volume ekspor minyak mentah akan meningkat sebesar 0,263. Nilai koefisien variabel Harga minyak mentah ( $X_3$ ) bernilai positif 0,003, artinya apabila Harga minyak mentah ( $X_3$ ) mengalami peningkatan dengan asumsi variabel *Exchange Rate* dan PDB dianggap tetap maka Volume ekspor minyak mentah akan menurun sebesar 0,003.

**Tabel 9. Hasil Analisis Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.687 <sup>a</sup>	.472	.450	.58391

a. Predictors: (Constant), Harga Minyak Mentah, Exchange Rate, PDB

b. Dependent Variable: Volume Ekspor Minyak Mentah

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 9 besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai determinasi total ( $R^2$ ) sebesar 0,472 mempunyai arti bahwa sebesar 47,2% variasi Ekspor minyak mentah dipengaruhi oleh variasi *Exchange rate*, PDB, dan, Harga minyak mentah sedangkan sisanya sebesar 52,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model

Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas yaitu mengenai *Exchange Rate*(X1), PDB (X2) dan Variabel Harga minyak mentah (X3) secara simultan atau serempak terhadap variabel terikat yaitu Volume ekspor minyak mentah (Y) digunakan Uji F.

**Tabel 10. Hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.958	3	7.319	21.468	.000 <sup>b</sup>
	Residual	24.549	72	.341		
	Total	46.507	75			

a. Dependent Variable: Volume Ekspor Minyak Mentah

b. Predictors: (Constant), Harga Minyak Mentah, Exchange Rate, PDB

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil di atas diperoleh signifikan  $0,000 < 0,05$  serta F hitung  $>$  F tabel ( $21,468 > 3,12$ ). Hasil ini mempunyai arti bahwa *Exchange rate*, PDB, dan Harga minyak mentah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Volume ekspor minyak mentah sehingga model layak digunakan untuk memprediksi.

1) Pengaruh *Exchange Rate*, PDB, dan Harga Minyak Mentah terhadap Volume Ekspor Minyak Mentah

Berdasarkan hasil uji F *Exchange rate*, PDB, dan Harga minyak mentah terhadap Ekspor minyak mentah diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai Signifikansi  $0,000 < 0,05$  mengindikasikan bahwa  $H_4$  diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa *Exchange rate*, PDB, dan Harga minyak mentah secara simultan berpengaruh terhadap Volume ekspor minyak mentah. Dengan kata lain *Exchange rate*, PDB, dan Harga minyak mentah diduga secara simultan berpengaruh terhadap penurunan maupun peningkatan dari Volume ekspor minyak mentah.

2) Pengaruh *Exchange Rate* terhadap Volume Ekspor Minyak Mentah

Berdasarkan hasil uji t *Exchange Rate* terhadap Volume ekspor minyak mentah diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien beta 20341,218 bernilai positif. Nilai Signifikansi  $0,000 < 0,05$  mengindikasikan bahwa  $H_1$  diterima. Hasil ini mempunyai arti *Exchange Rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Volume ekspor minyak mentah. Dengan kata lain semakin meningkat *Exchange Rate* akan semakin meningkatkan Volume ekspor minyak mentah, sebaliknya *Exchange Rate* akan semakin menurun, maka Volume ekspor minyak mentah akan semakin menurun.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adi, (2017) meneliti tentang pengaruh *exchange rate* dan PDB terhadap ekspor-impor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDB berpengaruh positif terhadap kegiatan ekspor pada suatu negara, hal ini dikarenakan Pendapatan yang tinggi akan membuat biaya produksi meningkat dan dapat menghasilkan produktivitas lebih banyak lagi.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulansari *et al* (2016) tentang pengaruh jumlah produksi, harga internasional, dan nilai tukar terhadap ekspor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga menentukan volume ekspor pada suatu komoditas. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah memberikan pengaruh yang positif terhadap nilai ekspor.

### 3) Pengaruh PDB terhadap Volume Ekspor Minyak Mentah

Berdasarkan hasil uji t PDB terhadap Volume ekspor minyak mentah diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,008 dengan nilai koefisien beta 0,263 bernilai positif. Nilai Signifikansi  $0,008 < 0,05$  mengindikasikan bahwa  $H_2$  diterima. Hasil ini mempunyai arti PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Volume

ekspor minyak mentah. Dengan kata lain semakin meningkat PDB akan semakin meningkatkan Volume ekspor minyak mentah, sebaliknya PDB akan semakin menurun, maka Ekspor minyak mentah akan semakin menurun.

Hasil penelitian sejenis diungkapkan oleh Mejaya *et al* (2016) menyatakan bahwa produksi mempengaruhi ekspor. Produksi tentunya adalah jumlah dan kualitas produk yang dihasilkan, hal ini berkaitan dengan pendapatan negara (PDB) yang memiliki hubungan linier.

PDB mengukur dua hal pada saat bersamaan: total pendapatan semua orang dalam perekonomian dan total pembelanjaan negara untuk membeli barang dan jasa hasil dari perekonomian (Hafeez *et al.*, 2016). PDB yang semakin meningkat memberikan kepercayaan bagi negara lain untuk melakukan permintaan barang kepada Indonesia sehingga nilai ekspor akan semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa PDB memberikan pengaruh yang positif terhadap nilai ekspor.

#### 4) Pengaruh Harga Minyak Mentah terhadap Volume Ekspor Minyak Mentah

Berdasarkan hasil uji t Harga minyak mentah terhadap Volume ekspor minyak mentah diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,033 dengan nilai koefisien beta 0,003 bernilai positif. Nilai Signifikansi  $0,033 < 0,05$  mengindikasikan bahwa  $H_3$  diterima. Hasil ini mempunyai arti Harga minyak mentah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Volume ekspor minyak mentah. Dengan kata lain semakin meningkat Harga minyak mentah akan semakin meningkatkan Volume ekspor minyak mentah, sebaliknya Harga minyak mentah akan semakin menurun, maka Ekspor minyak mentah akan semakin menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulansari *et al* (2016) tentang pengaruh jumlah produksi, harga internasional, dan nilai tukar terhadap ekspor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga menentukan volume ekspor pada suatu komoditas. Harga menjadi hal mendasar paling penting ketika sebuah negara akan melakukan ekspor ataupun impor terhadap sebuah komoditas.

Hal yang mendasari hubungan harga minyak mentah internasional dengan volume ekspor adalah faktor penawaran (Aisyah & Kuswantoro, 2017). Ketika harga minyak mentah internasional meningkat maka Indonesia sebagai negara pengekspor minyak mentah akan cenderung meningkatkan volume ekspor. Hal yang sama juga berlaku sebaliknya, ketika harga minyak mentah internasional menurun maka Indonesia akan cenderung mengurangi volume ekspor minyak mentah. Itulah hal yang mendasari hubungan harga minyak mentah internasional dengan volume ekspor minyak mentah Indonesia.

#### 5) Uji Variabel Bebas yang Berpengaruh Dominan

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang dominan terhadap variabel terikatnya dapat dilihat dari nilai absolut Standardized coefficients Beta. Variabel bebas dengan nilai absolut Standardized coefficients Beta terbesar merupakan variabel yang pengaruhnya dominan terhadap variabel terikat.

**Tabel 11. Hasil Uji Variabel Bebas yang Berpengaruh Dominan**

No	Variabel	Koefisien Beta	Peringkat
1	<i>Exchange rate</i>	20341,218	1
2	PDB	0,263	2
3	Harga Minyak Mentah	0,003	3

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 12 diperoleh nilai koefisien regresi *Exchange rate* sebesar 20341,218 paling besar dibandingkan dengan nilai koefisien regresi PDB sebesar 0,263 dan nilai koefisien regresi Harga minyak mentah sebesar 0,003 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Exchange rate* yang pengaruhnya dominan terhadap Volume ekspor minyak mentah.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) *Exchange rate*, PDB, dan Harga minyak mentah terhadap Ekspor minyak mentah diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,033. Nilai Signifikansi  $0,033 < 0,05$  mengindikasikan bahwa *Exchange rate*, PDB, dan Harga minyak mentah secara simultan berpengaruh terhadap Volume ekspor minyak mentah. Dengan kata lain *Exchange rate*, PDB, dan Harga minyak mentah diduga secara simultan berpengaruh terhadap penurunan maupun peningkatan dari Volume ekspor minyak mentah.
- 2) *Exchange Rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Volume ekspor minyak mentah. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai koefisien beta 20341,218 bernilai positif. Dengan kata lain semakin meningkat *Exchange Rate* akan semakin meningkatkan Volume ekspor minyak mentah, sebaliknya *Exchange Rate* akan semakin menurun, maka Volume ekspor minyak mentah akan semakin menurun.
- 3) PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Volume ekspor minyak mentah. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar  $0,008 < 0,05$  dengan nilai

koefisien beta 0,263 bernilai positif. Dengan kata lain semakin meningkat PDB akan semakin meningkatkan Volume ekspor minyak mentah, sebaliknya PDB akan semakin menurun, maka Ekspor minyak mentah akan semakin menurun.

- 4) Harga minyak mentah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Volume ekspor minyak mentah. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar  $0,033 < 0,05$  dengan nilai koefisien beta 0,003 bernilai positif. Dengan kata lain semakin meningkat Harga minyak mentah akan semakin meningkatkan Volume ekspor minyak mentah, sebaliknya Harga minyak mentah akan semakin menurun, maka Ekspor minyak mentah akan semakin meningkat.

#### **SARAN**

Berdasarkan simpulan tersebut maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Pemerintah Indonesia, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan informasi dan masukan guna untuk memperbaiki Ekspor minyak mentah agar lebih baik kedepannya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menstabilkan nilai *Exchange rate*, PDB dan Harga minyak mentah. Dengan demikian Ekspor minyak mentah dapat dioptimalkan.
- 2) Bagi Universitas, Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rekomendasi sumber ajar atau bahan diskusi pada mata kuliah terkait dalam kegiatan perkuliahan.
- 3) Bagi Peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut pengaruh *Exchange rate*, PDB, dan Harga minyak mentah terhadap Ekspor minyak mentah dapat

dilakukan dengan menambah variabel penelitian serta menambahkan variabel mediasi atau moderasi yang dapat meningkatkan nilai Ekspor minyak.

## REFERENSI

- Adyahrjanti, A., & Hartono, D. (2020). Dampak Pengeluaran Wisatawan Mancanegara Terhadap Perekonomian Indonesia: Analisis Input Output Miyazawa. *JEKT*, 13(1)
- Agusalim, L. (2017). Percepatan Pertumbuhan Agroindustri Indonesia Melalui Kebijakan Pajak Ekspor: Model CGE Comparative Static, *JEKT*, 10(2), 101-112
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behaviour: Some Unresolved Issues. Organizational Behaviour and Human Decision Process*, 50 (2), 179-211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Akhtar, R., Ahmetoglu, G., & Chamorro-Premuzic, T. (2013). *Greed is Good? Assessing The Relationship Between Entrepreneurship and Subclinical Psychopathy. Personality and Individual Differences*, 54 (3), 420-425. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2012.10.013>.
- Arthur, C. A., Woodman, T., Ong, C. W., Hardy, L., & Ntoumanis, N. (2011). *The Role of Athlete Narcissism in Moderating the Relationship Between Coaches Transformational Leader Behaviors and Athlete Motivation. Journal of Sport & Exercise Psychology*, 33, 3-19.
- Austin, E., Saklofske, D., Smith, M., & Tohver, G. (2014). *Associations of The Managing The Emotions of Others (MEOS) Scale with Personality The Dark Triad and Trait EI. Personality and Individual Differences*. <http://dx.doi.org/10.1016/j.paid.2014.01.060>
- Chen, N., Ding, G., & Li, W. (2016). *Do Negative Role Models Increase Entrepreneurial Intentions? The Moderating Role of Self-Esteem. Basic and Applied Social Psychology*, 38(6), 337-350. <https://doi.org/10.1080/01973533.2016.1217223>.
- Chlosta, S., Patzelt, H., Klein, S. B., & Dormann, C. (2012). *Parental Role Models and The Decision to Become Self-Employed The Moderating Effect of Personality. Small Business Economics*, 38, 121-138.
- Dadvari, A., & Do, B. (2017). *The Influence of The Dark Triad on The Relationship between Entrepreneurial Attitude Orientation and Entrepreneurial*

*Intention: A Study among Students in Taiwan University. Asia Pacific Management Review xxx*, 1-7. DOI: [10.1016/j.apmr.2017.07.011](https://doi.org/10.1016/j.apmr.2017.07.011).

- Deri, E. N., Santika, I. W., & Giantari, I. G. A. K. (2016). Niat Berwirausaha Dikalangan Mahasiswa Studi pada Mahasiswa Program Reguler Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 985-1013
- Dewi, N. P. L. R., & Nurcaya, I. N. (2017). Niat Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana dan Universitas Warmadewa. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(4), 2191-2221
- Fatoki, O. (2014). *The Entrepreneurial Intention of Undergraduate Students in South Africa: The Influences of Entrepreneurship Education and Previous Work Experience. Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(7), 294-299. DOI: [10.5901/mjss.2014.v5n7p294](https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n7p294).
- Ghozali, I., & Sahrah, A. (2017). Pengaruh Efikasi Diri dan Kecerdasan Menghadapi Rintangan terhadap Niat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Bangka Belitung. *Jurnal Society*, 5(1) 33-43. DOI: 10.33019/society.v5i1.18.
- Hattab, H. W. (2014). *Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention of University Students in Egypt, The Journal of Entrepreneurship*, 23 (1), 1-18. DOI: 10.1177/0971355713513346.
- Himawan, A. (2016). *Mahasiswa Harus Mampu Ciptakan Wirausaha Unggul*. Diakses pada tanggal 22 Desember 2018 dari website : <https://www.suara.com/bisnis/2016/03/15/231213/mahasiswa-harus-mampu-ciptakan-wirausaha-unggul>.
- Hmielski, K. M., & Lerner, D. A. (2013). *The Dark Triad: Narcissism, Psychopathy, and Machiavellianism as Predictors of Entrepreneurial Entry. Frontiers of Entrepreneurship Research*, 33(4).
- Hmielski, K. M., & Lerner, D. A. (2016). *The Dark Triad and Nascent Entrepreneurship: An Examination of Unproductive Versus Productive Entrepreneurial Motives. Journal of Small Business Management*, 54(S1), 7-32. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12296>.
- Hussain, A., & Norashidah. (2015). *Impact of Entrepreneurial Education on Entrepreneurial Intention of Pakistan Students. Journal Entrepreneurship and Business Innovation*. 2(1), 43-53. DOI: 10.5296/jebi.v2i1.7534

- Ismail, N., Nahariah J., & Tan S. H. (2013). *Using EAO Model to Predict the Self-Employment Intentions among the Universities Undergraduates in Malaysia. International Journal of Trade, Economics and Finance*, 4(5), 456-463.
- Jonason, P. K., & Webster, G. D. (2010). *The Dirty Dozen: A Concise Measure of The Dark Triad. Psychological Assessment*, 22(2), 420-432. <http://dx.doi.org/10.1037/a0019265>.
- Jonason, P.K., Foster, J.D., Egorova, M.S., Parshikova, O., Csatho, A., Oshio, A., et al. (2017). *The 742 Dark Triad Traits from a Life History Perspective in Six Countries. Frontiers in Psychology*. 8, 1476. doi: 10.3389/fpsyg.2017.01476
- Jones, D.N., & Paulhus, D. L. (2014). *Introducing The Short Dark Triad (SD3) a Brief Measure of Dark Personality Traits. Assessment*, 21(1), 28-41. <https://doi.org/10.1177/1073191113514105>.
- Klotz, A., & Neubaum, D. O. (2016). *Research on The Dark Side of Personality Traits in Entrepreneurship: Observations from an Organizational Behavior Perspective. Entrepreneurship Theory and Practice*, 7-17. <https://doi.org/10.1111/etap.12214>
- Kurniawan, A. (2019). Pembangunan Ekonomi, Industrialisasi, dan Degradasi Lingkungan Hidup di Indonesia Tahun 1967-2013: Environmental Kuznet Curve Model. *JEKT*, 12(1), 73-85.
- Linan, F., & Chen, Y. W. (2009). *Development and Cross-Cultural Application of A Specific Instrument to Measure Entrepreneurial Intentions. Entrepreneurship Theory and Practice*, 33(3), 593-617. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2009.00318.x>.
- Malebana, J. (2014). *Entrepreneurial Intentions of South African Rural University Students: A Test of The Theory of Planned Behavior. Journal of Economics and Behavioral Studies*, 6(2), 130-143
- March, E., Grieve, R., Marrington, J., & Jonason, P. (2017). *Trolling on Tinder and Other Dating Apps Examining The Role of The Dark Tetrad and Impulsivity. Personality and Individual Differences*, 110, 139-143. <http://dx.doi.org/10.1016/j.paid.2017.01.025>
- Mathieu, C & St-Jean, E. (2013). Entrepreneurial Personality: The Role of Narcissism. *Personality and Individual Differences*, 55, 527-531. doi:10.1016/j.paid.2013.04.026

- Petrides, K. V., Vernon, P.A., Schermer, J. A., Veselka, L. (2011). *Trait Emotional Intelligence and the Dark Triad Traits of Personality. Twin Research and Human Genetics*. 14 (1), 35–41. [doi:10.1375/twin.14.1.35](https://doi.org/10.1375/twin.14.1.35).
- Rahmawati, T., & Mawardi, M. K. (2017). Pengaruh Faktor Perilaku dan Faktor Kontekstual terhadap Niat Berwirausaha. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(4), 115-121. DOI: 10.21067/jem.v12i3.1461.
- Ricciardi, M. R., Widh, J., Barbieri, B., Amato, C., & Archer, T. (2018). *Dark Triad, Locus of Control and Affective Status among Individuals with An Entrepreneurial Intent. Journal of Entrepreneurship Education*, 21(1).
- Roberts, R., Woodman, T., Hardy, L., & Davis, L. (2013). *Psychological Skills Do Not Always Help Performance: The Moderating Role of Narcissism. Journal of Applied Sport Psychology*, 25, 316-325. DOI: 10.1080/10413200.2012.731472
- Samputra, P. L., & Munandar, A. I. (2019). Korupsi Indikator Makro Ekonomi, dan IPM terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 12(1), 35-46
- Shrestha, R., & Coxhead, I. (2018). Can Indonesia Secure a Development Dividend from Ist Resource Export Boom? *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 54(1), 1-24
- Studwell, J. (2016). Trade, Development, and Political Economy in East Asia. *Bulletin of Indonesian Evonomic Studies*, 52(2), 251-255
- Sulistiawati, R., & Kusrini, N. (2018). Peningkatan Kesejahteraan Melalui Kemandirian Petani Dalam Pengelolaan Integrasi Sawit Sapi Berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 11(2), 200.
- Sumadi, A. R., & Sulistyawati, E. (2017). Pengaruh Sikap, Motivasi, dan Lingkungan terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(2), 1007-1029
- USDI - Universitas Udayana. Visi Misi dan Tujuan. Diakses 21 Januari 2019 dari <https://www.unud.ac.id/in/tentang-unud18-Visi-Misi-dan-Tujuan.html>
- Tucker, R. L., & Marino, L. (2016). *A Dash of Psychopathy May Help Women Entrepreneurs. Entrepreneur & Innovation Exchange*, 1-4. <https://doi.org/10.17919/X9KK5H>.

- Verheul, I., Joern, B., Thurik, R., Henning, T., & Turturea, Roxana. (2015). *ADHD-Like Behavior and Entrepreneurial Intentions*. *Small Business Economics*. DOI 10.1007/s11187-015-9642-4
- Vize, C. E., Lynam, D. R., Collison, K. L., & Miller, J. D. (2018). *Differences among dark triad components: A meta-analytic investigation*. *Personality Disorders: Theory, Research, and Treatment*, 9(2), 101-111. doi:10.1037/per0000222
- Wang, J. H., Chang, C. c., Yao, S. N., & Liang, C. (2016). *The Contribution of Self Efficacy to The Relationship Between Personality Traits and Entrepreneurial Intention*. *Higher Education*, 72(2), 209-224. <https://doi.org/10.1007/s10734-015-9946-y>
- Wibowo, S., & Pramudana, K. A. S. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha yang Dimediasi oleh Sikap Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(12), 8167-8198
- Wingdes, I. (2017). Pengaruh Norma, Dorongan, dan Kepercayaan Diri Terhadap Entrepreneurial Intention Mahasiswa Pontianak. *Cogito Smart Journal*, 3(2), 312-322. <http://dx.doi.org/10.31154/cogito.v3i2.78.312-322>.
- Womick, J., Foltz, R., & King, L. A. (2019). *Releasing The Beast Within? Authenticity, Well-Being, and The Dark Tetrad*. *Personality and Individual Differences*, 137, 115-125. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2018.08.022>
- Zheng, W., Wu, Y.-C.J., Chen, X., and Lin, S.-J. (2017). *Why do employees have counterproductive work behavior? The role of founder's Machiavellianism and the corporate culture in China*. *Management Decision*, 55(3), 563-578. doi: 10.1108/MD-10-2016-0696